

**Analisis Keuangan Unit Kios Pertanian BUM Desa Bangun Jaya
Desa Rawa Bangun Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu**

Khairudin¹; Khairizal²; Adriansyah³

1) Program Studi Agribisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri

2) Fakultas Pertanian, Universitas Islam Riau

3) Program Studi Teknik Sipil, Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri

Jl. Raya Suprpto No.14, Sekip Hilir, Kec. Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau

e-mail : ¹⁾Khairudin@gmail.com ²⁾ khairizal@agr.uir.ac.id ³⁾ adriansyah1751@gmail.com

ABSTRACT

The role of BUM Desa is very important because it can support the village economy, increase the village's original income, optimize the processing of village potential and become the backbone of growth and equalization of the rural economy. This will be realized when BUM Desa is able to manage its finances well and compile them into financial reports as a manifestation of accountability and transparency in the management of BUM Desa. In its implementation, BUM Desa experienced problems with limited human resources so that financial effectiveness and efficiency were not as expected. Therefore, it is necessary to carry out research to see to what extent BUM Desa is able to carry out financial management. The research aims to calculate financial performance based on liquidity, solvency, activity and profitability ratios. This research is a quantitative descriptive research case study in Rawa Bangun Village, Rengat District, which was determined intentionally (*Purposive Sampling*). The research was carried out by collecting secondary data, analyzing financial reports and ratios and preparing reports for 1 month, namely the beginning of July to the beginning of August 2024. The results of the research showed that the liquidity ratio had increased from a CR value of 37.15 to 257.13, QR had increased from 20.67 to 199.01. Then the Solvency Ratio also increased, marked by a decrease in the DER value from 0.027 to 0.0039 and also the *Dept Ratio value* from 0.027 to 0.0038. The Activity Ratio shows increasing financial performance, this can be seen from the increase in the ITO value from 6.3 to 16.92 and TATO increasing from 3.08 to 4.16. Profitability Ratios experienced a decline in performance, this can be seen from the decline in the ROA value from 0.25 to 0.20 and the ROE value from 0.26 to 0.20.

Keywords: *Agiculture Shop, BUM Desa, Financial Analysis*

ABSTRAK

Peran BUM Desa sangat penting karena dapat penyokong perekonomian desa, meningkatkan pendapatan asli desa, optimasi pengolahan potensi desa dan menjadi tulang punggung pertumbuhan serta pemerataan ekonomi perdesaan. Hal ini akan terwujud pada saat BUM Desa mampu mengelola keuangan yang dimiliki dengan baik dan menyusunnnya menjadi laporan keuangan sebagai perwujudan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan BUM Desa. Dalam pelaksanaannya BUM Desa mengalami kendala terbatasnya SDM sehigga efektifitas dan efisiensi keuangan tidak seperti yang diharapkan. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian untuk melihat sejauh mana BUM Desa mampu melakukan pengelolaan keuangan. Penelitian bertujuan untuk menghitung kinerja keuangan berdasarkan Rasio likuiditas, solvabilitas, Aktivitas, dan profitabilitas. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif studi kasus di Desa Rawa Bangun Kecamatan Rengat yang ditetapkan secara sengaja (*Purposive Sampling*). Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder, menganalisis laporan keuangan dan rasio serta

menyusun laporan selama 1 bulan yaitu awal bulan Juli sampai awal bulan Agustus 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio likuiditas mengalami peningkatan dari nilai CR 37,15 menjadi 257,13, QR mengalami peningkatan dari 20,67 menjadi 199,01. Kemudian Rasio Solvabilitas juga terjadi peningkatan yang ditandai dengan turunnya nilai DER dari 0,027 menjadi 0,0039 dan juga nilai *Dept Ratio* dari 0,027 menjadi 0,0038. Rasio Aktivitas menunjukkan kinerja keuangan yang meningkat, hal ini terlihat dari meningkatnya nilai ITO dari 6,3 menjadi 16,92 dan TATO meningkat dari 3,08 menjadi 4,16. Rasio Profitabilitas mengalami penurunan kinerja, hal ini terlihat dari menurunnya nilai ROA dari 0,25 menjadi 0,20 serta nilai ROE 0,26 menjadi 0,20.

Kata Kunci: *Analisis Finansial, BUM Desa, Kios Pertanian*

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor utama yang menjadi sumber penghasilan bagi Negara dan merupakan mata pencaharian sebagian besar masyarakat Indonesia terutama di pedesaan. Besarnya peran sektor pertanian tersebut menjadikannya penting dalam pembangunan Nasional. Berbagai upaya dilakukan untuk dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani, diantaranya dengan menjamin ketersediaan dan kemudahan bagi petani dalam pengadaan sarana produksi pertanian (Saprodi). Dalam hal ini maka kios pertanian menjadi ujung tombak dalam rantai distribusi hingga Saprodi tersebut sampai kepada petani. Disamping itu kios pertanian diharapkan dapat menjadi pusat informasi dan penyedia input pertanian yang berkualitas bagi petani di pedesaan dengan harga yang terjangkau.

Desa Rawa Bangun Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu, merupakan desa transmigrasi dengan mata pencaharian utama masyarakatnya sebagai petani terutama sub sektor Perkebunan. Dengan demikian, maka keberadaan sarana produksi pertanian menjadi sangat penting di desa tersebut dalam rangka menunjang peningkatan produksi usahatani Masyarakat.

Desa Rawa Bangun terletak sekitar 10 km dari pusat kota Kecamatan. Meskipun jaraknya tidak terlalu jauh namun akses jalan menuju Desa tersebut terbilang kurang baik karena berada di daerah rawa-rawa dataran rendah sehingga akses distribusi barang ke daerah tersebut juga menjadi sulit dan berdampak pada mahalnya harga barang demikian juga harga saprodi.

Pada tahun 2019 berdasarkan Musyawarah Desa (Musdes) maka di dirikanlah Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) yaitu BUM Desa Bangun Jaya dengan maksud untuk memaksimalkan potensi ekonomi yang ada di desa tersebut dan juga mengatasi permasalahan di masyarakat seperti kelangkaan dan mahalnya Saprodi. Dengan demikian maka dibentuklah unit usaha BUM Desa yaitu Unit Kios Pertanian. Disamping itu unit usaha tersebut juga diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan bagi Masyarakat setempat dan juga berkontribusi dalam menyumbangkan Pendapatan Asli Desa (PADes) dari hasil usaha yang dijalankan.

Menurut Apriliani dalam Rahmani, R.F. dkk (2023), keberadaan BUM Desa sangat penting bagi pemerintah desa dan masyarakat karena dapat penyokong perekonomian desa, meningkatkan pendapatan asli desa, meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi perdesaan. BUMDes wajib membuat laporan keuangan seluruh unit usaha BUMDes secara akuntabel dan transparan yang dilakukan setiap bulannya. Selain itu, Badan Usaha Milik Desa juga wajib memberikan laporan perkembangan unit-unit usahanya kepada masyarakat desa melalui musyawarah desa yang sekurang-kurangnya dua kali dalam satu tahun.

BUM Desa Bangun Jaya memiliki peran strategis dalam upaya mewujudkan desa mandiri. Namun, agar BUM Desa dapat menjalankan fungsinya secara optimal, diperlukan pengelolaan keuangan yang baik sehingga memiliki kinerja keuangan yang dapat mewujudkan pengelolaan yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian kinerja keuangan Unit Kios Pertanian BUM Desa Bangun Jaya yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, Aktivitas, dan profitabilitas.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dan menggunakan peraturan-peraturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Irham F dalam Yayuk I.W.T, 2020).

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan BUMDes di Bangun Jaya Desa Rawa Bangun Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu berdasarkan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, Aktivitas dan profitabilitas.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif untuk mengetahui kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio *likuiditas*, *solvabilitas*, *Aktivitas*, dan *profitabilitas*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*) pada Unit Usaha Kios Pertanian BUM Desa Bangun Jaya Desa Rawa Bangun Kecamatan Rengat.

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive Sampling*) yaitu di Desa Rawa Bangun Kecamatan Rengat dengan alasannya karena dari 10 desa di Kecamatan Rengat, Desa ini termasuk desa yang rutin menyusun laporan keuangan dan melaporkannya setiap tahun kepada masyarakat dalam musyawarah Desa (Musdes) dan laporan tersebut sudah mengacu pada standar pelaporan keuangan BUM Desa pada Lampiran Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia (Permendesa PDTT-RI) Nomor 3 tahun 2021 tentang BUM Desa dan Keputusan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia (Kepmendesa PDTT-RI) Nomor 136 tahun 2022 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Keuangan BUM Desa.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data sekunder yaitu data laporan keuangan BUM Desa Bangun Jaya Desa Rawa Bangun Kecamatan Rengat tahun buku 2022 dan 2023 serta data lainnya yang dibutuhkan dalam menunjang penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan Neraca dan Laporan Laba/Rugi Unit Usaha Kios Pertanian BUM Desa Bangun Jaya Desa Rawa Bangun pada tahun buku 2022 dan tahun buku 2023 kemudian data tersebut dihitung berdasarkan rasio keuangan berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Pramudja, A (2023) Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan rumus :

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*):

Rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar, tidak termasuk persediaan barang dagangan dan aset lancar lainnya. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya (Endah. W, Siti. N, Kartika, H.T., (2017).

a. Total Debt to Equity Ratio (DER)

DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan asset. Dihitung dengan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

b. Dept Ratio

Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Dengan rumus

$$\text{Dept Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari (Munawir, 1997).

a. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Rasio Perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali seberapa sering persediaan barang dagangan perusahaan dibeli dan dijual selama periode akuntansi tertentu. Dengan menggunakan rumus :

$$ITO = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

b. Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Aktiva Turn Over*)

TATO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan yang dihitung dengan rumus:

$$TATO = \frac{Pendapatan}{Aset}$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kasmir, M. 2018)

a. Hasil Pengembalian Aset (*Return on Assets/ROA*)

ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam Perusahaan Dengan rumus:

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$$

b. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)

ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Dengan menggunakan rumus :

$$ROE = \frac{Laba Bersih}{Ekuitas}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data keuangan unit Usaha Kios Pertanian BUM Desa Bangun Jaya dari laporan Neraca dan laporan Rugi/Laba tahun buku 2022 dan tahun buku 2023 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Laporan Neraca tahun Buku 2022 dan 2023

No	Uraian	Tahun 2022	Tahun 2023
1	2	3	4
1	ASET		
2	Aset Lancar		
3	Kas dan Bank	50.581.500	67.662.500
6	Persediaan dan Perlengkapan	40.435.500	19.762.700
10	Total Aset Lancar	91.017.000	87.425.200
16	Gedung dan Bangunan	383.000	383.000
17	Peralatan dan Meubelair	781.000	781.000
21	Total Aset Tetap	1.164.000	1.164.000
29	TOTAL ASET	92.181.000	88.589.200
30	Kewajiban		
31	Kewajiban Jangka Pendek		
32	Utang Usaha	2.450.000	340.000
38	Total Kewajiban Jangka Pendek	2.450.000	340.000
39	Kewajiban Jangka Panjang		
44	TOTAL KEWAJIBAN	2.450.000	340.000
45	Ekuitas		
46	Ekuitas Akhir	89.731.000	88.249.200
47	RK Unit Usaha	-	-
48	TOTAL EKUITAS	89.731.000	88.249.200
49	TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	92.181.000	88.589.200

Tabel 2. Laporan Laba/Rugi tahun Buku 2022 dan 2023

Nomor Urut	Uraian	s.d 31 Desember 2022	s.d 31 Desember 2023
1	2	3	4
1	Pendapatan		
2	Pendapatan Kios Pertanian	283.920.000	368.689.000
11	Total Pendapatan	283.920.000	368.689.000
12	Harga Pokok Penjualan		
13	Harga Pokok Penjualan Barang Dagangan	255.473.500	334.318.800
15	Total Harga Pokok Penjualan	255.473.500	334.318.800
16	LABA (RUGI) KOTOR	28.446.500	34.370.200
17	Beban		
18	Beban Administrasi dan Umum		
19	Beban Pegawai Bagian Adum	1.895.000	1.622.000
20	Beban Perlengkapan	875.500	97.000
21	Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	790.000	317.200
22	Beban Utilitas	160.000	412.000
24	Beban Keamanan dan Kebersihan	40.000	353.000
28	Total Beban Administrasi dan Umum	3.760.500	2.801.200
29	Beban Usaha		
30	Beban Pegawai	2.489.000	3.872.000
33	Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	20.000	850.000
36	Total Beban	2.509.000	4.722.000
39	Beban Iklan dan Promosi	-	150.000
41	Total Beban Pemasaran	-	150.000
42	Total Beban	6.269.500	7.673.200
43	LABA (RUGI) OPERASI	22.177.000	26.697.000
44	Pendapatan dan Beban Lain-lain		
45	Pendapatan Lain-lain		
50	Pendapatan Lain-lain lainnya	3.087.000	-
51	Total Pendapatan Lain-lain	3.087.000	-
52	Beban Lain-lain		
55	Beban Denda	1.746.000	1.133.000
56	Beban Lain-lain Lainnya	200.000	7.291.000
57	Total Beban Lain-lain	1.946.000	8.424.000
58	Total Pendapatan dan Beban Lain-lain	1.141.000	- 8.424.000
58	Beban Pajak	264.000	496.000
59	LABA (RUGI) BERSIH SEBELUM PAJAK	23.054.000	17.777.000
60	BAGI HASIL KE PEMILIK	-	-
61	Laba (RUGI) BERSIH SETELAH PAJAK	23.054.000	17.777.000

Dari data laporan keuangan tersebut kemudian dilakukan analisis kinerja keuangan dari aspek rasio likuiditas, solvabilitas, Aktivitas dan profitabilitas sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Berdasarkan Tabel 3. Diketahui bahwa CR unit usaha Kios Pertanian BUM Desa Bangun Jaya mengalami peningkatan dari 37,15 menjadi 257,13 hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Unit usaha untuk menyelesaikan utang jangka pendek mengalami peningkatan karena memiliki nilai aset lancar yang besarnya 257,13 kali bila dibandingkan dengan nilai utang lancar pada tahun 2023.

Tabel 3. Analisis *Current Ratio*-CR

Keterangan	2022	2023	CR	
			2022	2023
Aset Lancar	91.017.000	87.425.200	37,15	257,13
Utang Lancar	2.450.000	340.000		

Meskipun nilai aset lancar mengalami penurunan di tahun 2022 dari Rp. 91.017.000,- menjadi Rp. 87.425.200 ditahun 2023 tetapi penurunan yang signifikan juga terjadi pada utang lancar sehingga nilai CR pada Unit usaha tersebut tetap mengalami peningkatan.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Tabel 4. Analisis *Quick Ratio*-CR

Keterangan	2022	2023	QR	
			2022	2023
Aset Lancar	91.017.000	87.425.200	20,65	199,01
Persediaan	40.435.500	19.762.700		
Utang Lancar	2.450.000	340.000		

Dari tabel 4 diketahui bahwa QR pada tahun 2022 sejumlah 20,65 dan mengalami peningkatan menjadi 199,01 ditahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan keuangan unit usaha kios pertanian BUM Desa Bangun Jaya dalam menyelesaikan utang lancar mengalami peningkatan dengan menggunakan aset yang paling *liquid* yaitu Kas dan piutang sejumlah 199,01 kali lipat bila dibandingkan dengan utang lancar. Dari nilai rasio ini maka unit usaha tersebut memiliki kemampuan keuangan yang baik.

2. Rasio Solvabilitas

a. *Total Debt to Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan analisis yang dilakukan diketahui bahwa DER pada Unit Kios Pertanian BUM Desa Bangun Jaya mengalami penurunan nilai dari 0,027 pada tahun 2022 menjadi 0,0039 ditahun 2023. Hal ini juga menunjukkan bahwa Unit Usaha Bum Desa tersebut memiliki kemampuan kinerja keuangan yang membaik dimana utang hanya 0,39% dari total ekuitas yang dimiliki.

Penyebab utama berkurangnya nilai DER atau meningkatnya kemampuan keuangan disebabkan karena Unit Usaha Kios Pertanian BUM Desa Bangun Jaya melakukan pembayaran utang usaha sebelum tutup buku akhir tahun 2023.

Tabel 5. Analisis *Total Debt to Equity Ratio* (DER)

Keterangan	2022	2023	DER	
			2022	2023
Total Utang	2.450.000	340.000	0,027	0,0039
Total Modal	89.731.000	88.249.200		

b. Analisis *Dept Ratio*

Rasio ini menunjukkan besarnya proporsi utang terhadap modal, semakin kecil nilai *Dept Ratio* maka semakin baik kondisi keuangan suatu usaha karena mengindikasikan bertambahnya modal maupun berkurangnya utang (Nurakhiroh, T. dkk, 2014).

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *Dept Ratio* mengalami penurunan dari 0,027 di tahun 2022 menjadi 0,0038 ditahun 2023. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan Unit Usaha Kios Pertanian mengalami peningkatan karena perbandingan antara utang dengan aset semakin kecil dimana proporsi utang hanya 0,38% dari aset yang dimiliki.

Tabel 6. Analisis *Debt Ratio*

Keterangan	2022	2023	Dept Ratio	
			2022	2023
Utang Lancar	2.450.000	340.000	0,027	0,0038
Total Aset	92.181.000	88.589.200		

3. Rasio Aktivitas

a. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over-ITO*)

Rasio Perputaran Persediaan, atau *Inventory Turnover Ratio-ITO*, adalah metrik yang digunakan untuk mengukur seberapa sering persediaan barang dagangan perusahaan dibeli dan dijual selama periode akuntansi tertentu (Afiani, D. 2013).

Dari analisis yang dilakukan diketahui bahwa pada tahun 2022 ITO Unit Usaha Kios Pertanian BUM Desa Bangun Jaya adalah 6,3 dan mengalami peningkatan menjadi 16,92 pada tahun 2023, artinya bahwa pada tahun 2023 terjadi peningkatan penjualan barang-barang pertanian di kios sehingga semakin cepat habis terjual dan diganti dengan barang baru sebanyak 16,92 kali dalam 1 tahun. Hal ini bisa disebabkan oleh peningkatan permintaan, strategi pemasaran yang efektif, atau kombinasi keduanya.

Tabel 7. Analisis *Inventory Turn Over-ITO*

Keterangan	2022	2023	ITO	
			2022	2023
HPP	255.473.500	334.318.800	6,32	16,92
Persediaan	40.435.500	19.762.700		

b. Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Aktiva Turn Over-TATO*)

TATO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif Unit Usaha Kios Pertanian BUM Desa Bangun Jaya dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini menunjukkan berapa kali rata-rata aset perusahaan menghasilkan penjualan selama periode akuntansi tertentu.

Tabel 8. Analisis *Total Aktiva Turn Over-TATO*

Keterangan	2022	2023	TATO	
			2022	2023
Pendapatan	283.920.000	368.689.000	3,08	4,16
Total Aset	92.181.000	88.589.200		

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai TATO pada tahun 2022 sebesar 3,08 dan mengalami peningkatan menjadi 4,16 pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan yang semakin membaik dimana Unit Usaha Kios Pertanian BUM Desa Bangun Jaya mampu menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dengan memaksimalkan aset yang dimiliki dimana setiap aset yang dimiliki mampu memberikan pendapatan sebesar 4,16 kali.

4. Rasio Profitabilitas

a. Hasil Pengembalian Aset (*Return on Assets/ROA*)

ROA adalah rasio keuangan yang mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh dari aset yang dimiliki. ROA adalah ukuran profitabilitas yang menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan (Hanafi, 2003).

Tabel 8. Analisis *Return on Assets/ROA*

Keterangan	2022	2023	ROA	
			2022	2023
Laba Bersih	23.054.000	17.777.000	0,25	0,20
Total Aset	92.181.000	88.589.200		

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa ROI pada tahun 2022 sejumlah 0,25 dan mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi 0,20. Penurunan ROI ini terjadi karena Unit Usaha Kios Pertanian pada tahun 2023 mengalami penurunan laba dan aset akibat peningkatan biaya operasional akibat terdampak banjir sehingga mengeluarkan biaya lebih untuk memindahkan barang ketempat yang aman serta meningkatnya biaya transportasi pengantaran barang hingga sampai ke kios.

b. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)

ROE adalah sebuah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham yang dalam hal ini modal sepenuhnya milik Pemerintah Desa Rawa Bangun Kecamatan Rengat.

Tabel 8. Analisis Return on Equity/ROE

Keterangan	2022	2023	ROE	
			2022	2023
Laba Bersih	23.054.000	17.777.000	0,26	0,20
Ekuitas	89.731.000	88.249.200		

Tabel 8 menunjukkan bahwa ROE juga mengalami penurunan dari 0,26 pada tahun 2022 menjadi 0,20 pada tahun 2023. Hal ini terjadi akibat dari menurunnya laba bersih dan ekuitas ditahun tersebut. Penurunan ini akibat meningkatnya biaya operasional dan berkurangnya ekuitas karena rusaknya persediaan barang terdampak banjir yang terjadi di Desa tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Dari analisis yang dilakukan diketahui bahwa kinerja keuangan Unit Usaha Kios Pertanian BUM Desa Bangun Jaya Desa Rawa Bangun secara umum sudah baik dan mengalami peningkatan pada tahun 2023. Namun ada beberapa rasio yang mengalami penurunan tetapi masih bernilai positif.

Rasio likuiditas mengalami peningkatan pada tahun 2023 bila dari bila dibandingkan tahun 2022. Terlihat dari nilai CR yang meningkat dari 37,15 menjadi 257,13, QR mengalami peningkatan dari 20,67 menjadi 199,01. Kemudian bila dilihat dari Rasio Solvabilitas juga terjadi peningkatan kinerja keuangan hal ini ditandai dengan turunnya nilai DER dari 0,027 menjadi 0,0039 dan juga menurunnya nilai *Dept Ratio* dari 0,027 menjadi 0,0038. Dari Rasio Aktivitas juga menunjukkan kinerja keuangan yang meningkat, hal ini terlihat dari meningkatnya nilai ITO dari 6,3 menjadi 16,92 dan TATO meningkat dari 3,08 menjadi 4,16. Dari Rasio Profitabilitas Unit usaha Kis Pertanian BUM Desa Bangun Jaya mengalami penurunan kinerja keuangan, hal ini terlihat dari menurunnya nilai ROA dari 0,25 menjadi 0,20 serta nilai ROE 0,26 menjadi 0,20 dan kedua rasio ini masih bernilai positif.

SARAN

Analisis keuangan yang dilakukan di Unit Usaha Kios Pertanian BUM Desa Bangun Jaya Desa Rawa Bangun secara umum menunjukan kinerja keuangan yang semakin meningkat seiring dengan meningkatnya penjualan. Namun masih terdapat kinerja keuangan yang menurun pada rasio profitabilitas. Oleh sebab itu, pada setiap akan di dirikannya Unit Usaha agar BUM Desa dapat melakukan kajian kelayakan pendirian Unit Usaha BUM Desa selain memperhatikan aspek Hukum, SDM, Modal, Pasar tetapi juga dengan mempertimbangkan aspek SDA yaitu resiko kemungkinan terpapar bencana alam seperti kebakaran dan banjir.

Agar Pemerintah yang menangani pembinaan BUM Desa secara langsung dapat melakukan peningkatan kapasitas pengurus BUM Desa terutama dalam melakukan studi kelayakan usaha. Dan juga diharapkan ada penelitian selanjutnya tentang peran pemerintah dan masyarakat dalam menunjang keberhasilan BUM Desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiani, D. (2013). Pengaruh Likuiditas, Produktivitas, Profitabilitas, dan Leverage. *Accounting Analysis Journal* 2 (1), 111-115. <https://journal.unnes.ac.id/sju/aaaj/article/view/1151>
- Endah. W, Siti. N, Kartika, H.T., (2017). Pengaruh rasiolikuiditas, rasio produktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas terhadap Peringkat sukuk. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. 18 (1), 130-139.
- Hanafi, Mamduh M. 2003. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir, M. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Keputusan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia (Kepmendesa PD TT-RI) Nomor 136 tahun 2022 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Keuangan BUM Desa
- Munawir, S. (1997). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurakhiroh, T. Fachrurrozie & Prabowo, Y.J (2014). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Rating Sukuk dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. *Accounting Analysis Journal* 3 (1), 109-117. <https://journal.unnes.ac.id/sju/aaaj/article/view/4194>
- Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2021 tentang BUM Desa
- Pramudja, A (2023). Current Ratio: Pengertian, Batasan, dan Contoh Cara Menghitung. <https://www.jurnal.id/id/blog/current-ratio/>. [23 Agustus 2023].
- Rahmani, R.F.,Fitri, Y.E. (2023). Analisis Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Pendapatan Desa (Studi Kasus di Desa Muara Sungai, Kecamatan Cambai Kota Prabumulih. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi*. 4 (4), 400-410.
<https://www.researchgate.net/publication/374642708> Analisis Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa BUMDES dalam Meningkatkan Pendapatan Desa Studi Kasus di Desa Muara Sungai Kecamatan Cambai Kota Prabumulih